

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN,
JUMLAH OBJEK WISATA, DAN TINGKAT HUNIAN
HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
SEKTOR PARAWISATA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Arni Yati Anabokay

190910206

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2023

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN,
JUMLAH OBJEK WISATA, DAN TINGKAT HUNIAN
HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
SEKTOR PARAWISATA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Arni Yati Anabokay

190910206

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arni Yati Anabokay
NPM : 190910206
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH OBJEK WISATA, DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARAWISATA DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023



Arni Yati Anabokay
190910206

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH OBJEK
WISATA, DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH SEKTOR PARAWISATA DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana**

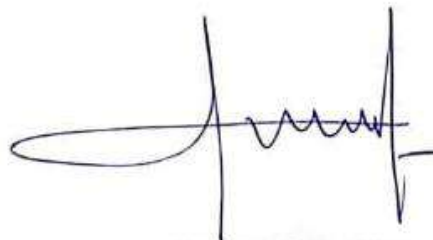
Oleh

Arni Yati Anabokay

190910206

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 28 Juli 2023



**Dr. Wasiman, S.E., M.M.
Pembimbing**



Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Di Kota Batam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif sebab data penelitian berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Dalam teknik analisis *Non-Probability*, yaitu *purposive sampling*. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan wisatawan di Kota Batam. Alat analisis yang digunakan dalam pengolahan ialah program *SPSS versi 25*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan *google form* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis pengaruh menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam, jumlah objek wisata berpengaruh positif dan secara parsial terdapat pengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam, tingkat hunian hotel, berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel mempunyai pengaruh positif dan secara simultan terdapat pengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.

Kata Kunci : Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Hotel, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of the number of tourist visits, the number of tourist objects, and the occupancy rate of hotels on local revenue in the tourism sector in Batam City. The type of research used in this study is a quantitative approach because the research data is in the form of numbers and is analyzed using statistics. In the Non-Probability analysis technique, namely purposive sampling. In order to get the desired results in this study, the sampling technique was carried out by determining the special characteristics according to the research objectives. The population in this study are people and tourists in Batam City. The analytical tool used in processing is the SPSS version 25 program. The data obtained in this study used a questionnaire using a Google form that had been tested for validity and reliability. Analysis of the effect using the *t* test and *F* test. The results of this study indicate that the variable number of tourist visits has a positive effect and partially there is no effect on regional original income in the tourism sector in Batam City, the number of tourist objects has a positive effect and partially there is an influence on regional original income the tourism sector in Batam City, hotel occupancy rates, based on the number of tourist visits, the number of tourist objects and hotel occupancy rates have a positive influence and simultaneously there is an influence on the local revenue of the tourism sector in Batam City.*

Keywords: *Number of Tourist Visits, Number of Attractions, Level Hotel Occupancy, Locally-generated revenue*

KATA PENGANTAR

Segala syukur puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena itu anugerah-Nya yang melimpah kemurahan dan kasih setia yang besar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan , bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen di Universitas Putera Batam.
4. Bapak M. Khoiri, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam,
5. Bapak Dr. Wasiman, S.E., M.M. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen di Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam, yang sudah banyak memberikan pengetahuan selama perkuliahan berlangsung,
7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya
8. Teruntuk rekan yang terlibat dalam penulisan ini selalu memberikan semangat dan masukan selama penyusunan tugas akhir.

Akhirnya tanpa henti penulis bersyukur kepada Tuhan Yesus karena atas kehendak-Nya skripsi ini dapat diselesaikan semoga dapat bermanfaat bagi semuanya Amin.

Batam, 28 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arni Yati Anabokay', written in a cursive style.

(Arni Yati Anabokay)



Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan	11
2.1.2 Jumlah Objek Wisata.....	13
2.1.3 Tingkat Hunian Hotel	15
2.1.4 Pendapatan Asli Daerah.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.3.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli	23
2.3.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah	23
2.3.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah	24
2.3.4 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata dan.....	24

2.4	Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Sifat penelitian	28
3.3	Lokasi dan Periode Penelitian	28
3.3.1	Lokasi Penelitian	28
3.3.2	Periode Penelitian	28
3.4	Populasi dan Sampel.....	29
3.4.1	Populasi	29
3.4.2	Sampel.....	29
3.4.3	Teknik Sampling.....	30
3.5	Sumber Data	31
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7	Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.7.1	Variabel Independen.....	32
3.7.2	Variabel Dependen	32
3.8	Metode Analisis Data	34
3.8.1	Statistik Deskriptif	34
3.8.2	Uji Kualitas Data	35
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	36
3.8.4	Uji Pengaruh	38
3.9	Uji Hipotesis	39
3.9.1	Uji t (Parsial).....	39
3.9.2	Uji f (Simultan).....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.1.1	Profil Perusahaan	41
4.1.2	Logo Perusahaan.....	41
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden	42
4.2.1	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.2.2	Profil Responden Berdasarkan Usia	42
4.2.3	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	43

4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Berapa kali Berwisata	44
4.3 Deskripsi Jawaban Responden	44
4.3.1 Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1).....	44
4.3.2 Variabel Jumlah Objek Wisata (X_2)	46
4.3.3 Variabel Tingkat Hunian Hotel (X_3).....	47
4.3.4 Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y)	48
4.4 Analisis Data.....	49
4.4.1 Hasil Uji Kualitas Data	49
4.4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.4.3 Hasil Uji Pengaruh.....	54
4.5 Pengujian Hipotesis	57
4.5.1 Hasil Uji t (Uji Parsial)	57
4.5.2 Hasil Uji f (Uji Simultan)	59
4.6 Pembahasan	60
4.6.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah	60
4.6.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah	60
4.6.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah	61
4.6.4 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	61
4.7 Implikasi Hasil Penelitian.....	62
4.7.1 Implikasi Teoritis.....	62
4.7.2 Implikasi Praktis	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	lxviii
LAMPIRAN.....	lxxi
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	lxxi
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	xcvi
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	c

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4. 1 Logo Perusahaan	41
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	51
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas P-P Plot Regression Standardized.....	52
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heroskedastisitas	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Nama Objek Wisata Kota Batam	5
Tabel 1. 2 Daftar hotel berbintang Kota Batam	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Periode Penelitian	29
Tabel 3. 2 Skala Likert	32
Tabel 3. 3 Variabel Dependen.....	33
Tabel 3. 4 Rentang Skala	34
Tabel 4. 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4. 3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
Tabel 4. 4 Profil Responden Menurut Berapa Kali Berwisata.....	44
Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan	45
Tabel 4. 6 Hasil Kuesioner Jumlah Objek Wisata	46
Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Tingkat Hunian Hotel.....	47
Tabel 4. 8 Hasil Kuesioner Pendapatan Asli Daerah	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	57
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	58
Tabel 4. 15 Hasil Uji f.....	59

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Unknown Populations.....	30
Rumus 3. 2 Rentang Skala	34
Rumus 3. 3 Pearson Product Moment.....	35
Rumus 3. 4 alfa Cronbach.....	36
Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan untuk kemajuan suatu daerah. Mutu dari pembangunan suatu daerah didasarkan dari pada peningkatan infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), pelayanan masyarakat, dan lainnya. Pada era pemerintahan saat ini atau bisa disebut era “Kabinet Kerja” pemerintah pusat melalui kementerian pekerjaan umum melakukan pembangunan infrastruktur diseluruh pelosok tanah air. Keseriusan pemerintahan bapak Joko widodo dalam pembangunan infrastruktur nasional tidak terlepas dari keinginan beliau untuk meningkatkan jumlah investasi dan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Keseriusan itu ditunjukkan oleh pemerintah pusat dengan pembangunan infrastruktur di daerah perbatasan yaitu Kota Batam di Provinsi Kepulauan Riau.

Kota Batam sebagai kota di perbatasan antara negara Singapura dan Malaysia haruslah mempunyai daya saing baik itu pendidikan, kesehatan, sumber daya manusia dan pariwisata untuk bersaing dari Negara tetangga. Kota Batam di era pemerintahan walikota Muhammad Rudi terus membenahi infrastruktur Jalan-jalan di Kota Batam guna menjadikan Batam sebagai kota pariwisata khususnya wisata pantai dan wisata perbelanjaan. Pada tahun 2016 kementerian pekerjaan umum membangun jembatan layang Simpang Jam (Fly Over) di Kota Batam dan Pembangunan Jembatan layang simpang Kabil pada tahun 2018 guna mengurangi kemacetan, untuk meningkatkan investasi dan kunjungan wisatawan di Kota Batam dikarenakan Batam yang dahulu dikenal dengan kota Industri perlahan

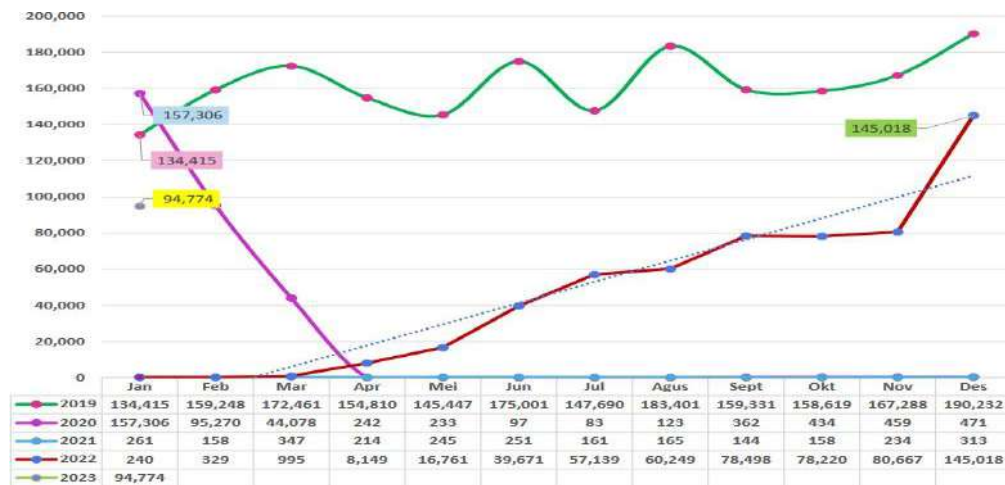
memudar karena banyaknya perusahaan yang menutup operasionalnya di kota Ini. Salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang digunakan oleh pemerintah Kota Batam untuk mendukung pembangunan ekonomi adalah mengembangkan industri pariwisata. Industri pariwisata adalah salah satu potensi sumber daya yang cukup menjanjikan untuk sumber pendapatan daerah karena secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja yang cukup besar. Pariwisata adalah sebuah perjalanan berulang kali dari satu tempat tujuan ke tempat tujuan yang lain. Jenis-jenis pariwisata yaitu: wisata budaya, wisata untuk pendidikan, dan wisata alam (Hesty Maharani & Suharno, 2022).

Pemerintah berharap dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang kebatam baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing dapat menambah pendapatan daerah kota Batam. Jumlah kunjungan wisatawan adalah seberapa banyak para wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tertentu yang bertujuan melakukan sesuatu atau hanya sekadar untuk kesenangan (Hesty Maharani & Suharno, 2022). Banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke kota Batam didukung oleh infrastruktur yang memadai serta objek wisata yang beragama sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata merupakan suatu tempat yang dimiliki oleh daerah yang mempunyai daya pikat bagi para wisatawan datang ke daerah tertentu. Objek wisata berjumlah banyak akan membuat wisatawan yang datang berkunjung banyak sehingga perolehan pendapatan asli daerah meningkat (Hesty Maharani & Suharno, 2022).

Selain ketersediaan objek wisata, ketersediaan hotel juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Hotel yang tersedia banyak dan bagus di daerah wisata akan mendatangkan banyak wisatawan.

Keberadaan hotel membuat wisatawan tidak khawatir dengan tempat tinggal di daerah tujuan wisata. Hotel adalah usaha menyediakan layanan jasa bagi masyarakat maupun wisatawan sedangkan tingkat hunian hotel adalah jumlah kamar hotel terjual dibandingkan dengan jumlah kamar hotel tersedia pada satu periode (Windriyaningrum, 2019). Pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan dan memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Dengan demikian dikatakan bahwa industri pariwisata dapat memajukan dan pemeratakan tingkat perekonomian masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pendapatan asli daerah adalah segala sesuatu penerimaan yang diperoleh daerah yang berasal dari pemungutan pajak, retribusi, olah kekayaan daerah yang pisah-pisah, dan lain-lain pendapatan yang sah (Sjafrizal, 2020). Pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam memiliki tantangan mendatangkan jumlah investor dan wisatawan ke Kota Batam, membuat Pemerintah Kota Batam harus meningkatkan investment dan kunjungan wisatawan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam. Sebagai salah satu industri jasa, Pariwisata sangat berperan sebagai sumber penghasil devisa bagi Kota Batam. Namun sayangnya dengan keadaan yang sudah bebas dari pandemi covid 19 justru membuat pariwisata Indonesia menurun.



Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Batam
Sumber: BPS Kota Batam, 2023

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Wisman yang berkunjung ke Kota Batam selama bulan Januari 2023 tercatat sebanyak 94.774 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 34,64 persen dibanding kunjungan wisman selama Desember 2022 yang mencapai sebanyak 145.018 kunjungan. Jika dibandingkan Januari 2022, jumlah kunjungan wisman ke Kota Batam naik sebesar 39.169,58 persen. Dari data diatas dapat dilihat bahwa penurunan jumlah wisatawan di Batam terus mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga tahun 2023 pada bulan Januari. Penurunan jumlah wisatawan tersebut dapat di sebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya objek wisata yang ada di kota Batam atau karena disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang mendukung para wisatawan untuk berkunjung ke Batam. Objek wisata dikota Batam sendiri sudah banyak hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Nama Objek Wisata Kota Batam

NO	Objek Wisata Kota Batam
Wisata Bahari/ Laut	
1	Pulau Abang
2	Pulau Melur
3	Pantai Nongsa
4	Pulau Putri
5	Jembatan Barelang
6	Pulau Belakang Padang
Wisata Budaya	
1	Tari Zapin
2	Rebana
3	Kompang
4	Gasing
5	Mak Yong (Pertunjukan Melayu)
Wisata Belanja	
1	BCS Mall
2	Nagoya Hill Superblock
3	Mega Mall
4	Kepri Mall
5	Kek Pisang Villa
6	Cake Buah Naga Aroma
7	Bingka Bakar & Kue Bilis Nayadam
Wisata Olahraga	
1	<i>Golf</i>
2	<i>Canoeing</i>
3	<i>Jet Sky</i>
4	<i>Banana Boat</i>
5	<i>Parasailing</i>
Wisata Religi	
1	<i>Masjid Agung Batam</i>
2	<i>Patung Dewi Kwan IM</i>
3	<i>Pura Agung Amertha Buana</i>
4	<i>Vihara Duta Materya</i>
5	<i>GPIB Emmanuel Batam</i>
Wisata Sejarah	
1	<i>Kampung Vietnam (Memorial of Galang), Kecamatan Rempang Cate</i>
2	Rumah Limas Potong , Batu Besar Kecamatan Nongsa
3	Komplek Makam Keluarga Nong Isa (Raja Isa), Nongsa Pantai Kecamatan Nongsa
4	Perigi Air Raja, Air Raja Kecamatan Galang
5	Cerobong Asap Pabrik Batu Bata Brick Work Raja Ali Kelana, Kecamatan Batu Aji

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam, 2022

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa objek wisata di kota Batam sudah sangat banyak dan cukup menarik namun banyaknya objek wisata yang ada dikota Batam belum memberikan dampak positif untuk meningkatkan

jumlah wisatawan yang ada dikota batam. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengelolaan pada objek wisata dan kurangnya pengetahuan wisatawan dan warga lokal terhadap objek wisata yang ada karena objek wisata tersebut kurang lazim didengar sehingga menyebabkan menurunnya tingkat ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata yang ada dikota Batam menyebabkan beberapa objek wisata ditutup karena sudah dianggap tidak layak atau tidak menarik untuk dikunjungi. Dari hal itu sangat disayangkan karena Batam tidak bisa memanfaatkan objek wisata yang ada menjadi lebih baik lagi.

Permasalahan fasilitas sarana dan prasarana di Batam juga menjadi masalah yang menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Seperti kurangnya akomodasi perhotelan yang mampu memfasilitasi wisatawan, serta belum banyaknya hotel yang dekat dengan objek wisata menjadi penghalang wisatawan itu sendiri. Belum lagi banyaknya hotel yang tutup akibat dampak covid-19 menambah permasalahan bagi pemerintah dalam meningkatkan sektor pariwisata dikota Batam. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1. 2 Daftar hotel berbintang Kota Batam

No	Hotel Bintang 1	Hotel Bintang 2	Hotel Bintang 3	Hotel Bintang 4	Hotel Bintang 5
1	Gloris Hotel	Amaris Hotel	89 Hotel	GGi Hotel	Montigo Resort Nongsa
2	Hotel Puri Ksatria	Nagoya Hill	Ace Hotel Batam	Batam View Beach Resort	Nongsa Point Marina Resort Batam
3	Hotel Bunda	Aviari Hotel	Formosa Hotel	I Hotel Batam	
4	Hotel Sinar Bulan	D'Merlion Hotel	Batam Centre Hotel	Allium Panorama Batam	

5	Prima AsiaHotel	Batam City Hotel	Biz Hotel Batam	Crown VistaHotel	
6	S Hotel	Dju Dju Hotel	Nagoya PlasaHotel	Gideon HotelBatam	
7		Cittic Batam Hotel	Centro By Orchard z Hotel	Golden ViewHotel	
8		Batam Backpacker Guest House	Marina Sentosa HotelBatam	Harmoni One Convention Hotel and Service Apartments	
9		Batam Star Hotel	Harbour BayAmir Hotel	Goodway Hotel Batam	
10		Godes Hotel	Sijori Resort Batam	Harmoni Hotel	

Sumber: Wikipedia.co.id, 2023

Dari data tersebut, diketahui bahwa jumlah hotel bintang 5 hanya 2. Dan keduanya dalam bentuk resort yang terletak di pinggiran kota. Diperlukan adanya hotel konvensi bintang 5 ditengah kota batam untuk memajukan kepariwisataan serta Kota Batam. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah berupa tempat menginap yang baru, khususnya penginapan yang berdekatan dengan pelabuhan internasional Batam Centre Kota Batam, yang berada di pusat pemerintahan dan Industri Kota Batam, yang dapat menampung sebagian kekurangan kamar hotel yang dibutuhkan Kota Batam, dan sekaligus menyediakan fasilitas konvensi. Menurunnya jumlah wisatawan yang disebabkan oleh objek wisata yang kurang dikelola serta Fasilitas perhotelan menyebabkan pendapatan daerah kota Batam menurun. Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang dapat diberikan oleh sektor industri pariwisata Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam melalui variabel jumlah kunjungan

wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian kamar hotel. Berdasar gambaran umum tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Di Kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan di latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Menurunnya jumlah wisatawan yang disebabkan oleh beberapa faktor
2. Kurangnya pengelolaan pada objek wisata
3. Kurangnya pengetahuan wisatawan dan warga lokal terhadap objek wisata di Kota Batam.
4. Kurangnya fasilitas perhotelan di Kota Batam.

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah dilakukan bertujuan agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan lebih fokus dengan judul yang telah ditentukan. Oleh sebab itu penulis membatasi diri dengan hanya berkaitan dengan

1. Variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel sebagai variabel independen
2. Responden merupakan wisatawan dan warga lokal di Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Batam?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah jumlah objek wisata terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Batam?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Batam?

4. Bagaimanakah pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap sektor pendapatan pariwisata di Kota Batam.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata terhadap sektor pendapatan pariwisata di Kota Batam.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap sektor pendapatan pariwisata di Kota Batam.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu sarana penerapan teori- teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dan sebagai wahana dalam pelatihan penulisan karya ilmiah.
2. Memberikan gambaran tentang potensi pariwisata di Kota Batam.
3. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang seberapa jauh perkembangan pariwisata di Kota Batam.
4. Diharapkan dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan pariwisata di Kota Batam.
5. Dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya dalam menghadapi masalah yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

2.1.1.1 Definisi Jumlah Kunjungan Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah membuat salah satu indikasi bahwa suatu tempat banyak dikunjungi wisatawan adalah berapa banyak orang yang benar-benar pergi ke sana. Pengunjung (pariwisata), khususnya manusia atau kumpulan individu yang melakukan perjalanan wisata, dianggap telah menghabiskan waktu minimal 24 jam di wilayah atau negara yang dikunjunginya (Aninda and Adriansyah 2022). Wisatawan yang datang ke sebuah tempat untuk berlibur dan jumlah kunjungan wisatawan yang ada di dalamnya serta mempunyai wisatawan lokal dan mancanegara merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan yaitu wisatawan yang datang ke sebuah wilayah dengan tujuan untuk berwisata menikmati keindahan alam ataupun budaya.

Menurut (Aceh *et al.*, 2022) Jumlah kunjungan wisatawan adalah salah satu bagian untuk menilai seberapa berhasil sektor pariwisata dalam menciptakan pengaruh pada masyarakat sekitar dan pemerintah serta bisa meningkatkan penerimaan pada suatu tempat. Jumlah hari kunjungan wisatawan ditentukan oleh waktu, apabila wisatawan menginap pada sebuah hotel maka pendapatan hotel bisa mengalami peningkatan. Wisatawan bisa berkunjung pada sebuah wilayah yang bisa berpengaruh pada peningkatan penghasilan pada sebuah daerah. Jumlah kunjungan wisatawan pada suatu daerah terkadang bisa bergantung pada

kepopuleran daerah tersebut. Wisatawan yang melakukan kunjungan ke sebuah tempat untuk menghabiskan waktu dengan bersantai dan melepaskan beban dari rutinitas sehari-hari. Wisatawan melaksanakan perjalanan ke berbagai wilayah yang jauh dari rumah nya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Wisatawan

Menurut (Maharani *et al.*, 2020) terdapat beberapa jenis wisatawan yaitu:

1. Wisatawan lokal

Wisatawan lokal merupakan wisatawan yang melaksanakan perjalanan wisata ke wilayah yang masih berada dalam negeri.

2. Wisatawan mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke wilayah yang berada di luar negeri.

3. Wisatawan bisnis

Wisatawan bisnis adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke wilayah untuk urusan bisnis.

2.1.2.3 Indikator Jumlah Kunjungan Wisatawan

Menurut (Harahap *et al.*, 2020) terdapat beberapa indikator pada jumlah kunjungan wisatawan yaitu:

1. Karakter sosial ekonomi wisatawan artinya karakteristik wisatawan yang

dilihat dari usia, pendidikan serta penghasilan.

2. Karakter wisatawan, artinya karakteristik wisatawan yang dilihat dari

motivasi, sikap serta keinginan wisatawan.

3. Pengetahuan tentang pelaksanaan perjalanan, artinya karakteristik yang dilihat dari adanya informasi mengenai daerah kunjungan wisata beserta sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Karakter perjalanan, artinya karakteristik wisatawan yang dilihat dari jarak tempuh, waktu perjalanan serta biaya.

2.1.2 Jumlah Objek Wisata

2.1.2.1 Definisi Jumlah Objek Wisata

Menurut (Maharani *et al.*, 2020) jumlah objek wisata merupakan jumlah tempat yang dimiliki suatu daerah yang memiliki ketertarikan untuk wisatawan datang berkunjung ke daerah tersebut. Objek wisata yang dimiliki suatu daerah apabila mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah tersebut. Objek wisata yang dikunjungi pada setiap tempat jika terus bermunculan objek wisata baru maka akan membuat wisatawan tertarik untuk datang berkunjung. Banyak konsep serta ide baru yang dituangkan sehingga bisa membuat objek wisata baru muncul yang dapat menarik minat wisatawan melakukan wisata ke daerah tersebut. Jumlah objek wisata yang banyak pada sebuah daerah bisa berpengaruh pada penghasilan daerah tersebut karena banyaknya kunjungan wisatawan.

Menurut (Nurainina *et al.*, 2022) jumlah objek wisata merupakan seberapa banyak jumlah tempat yang mempunyai keindahan dan nilai tersendiri pada keanekaragaman baik alam maupun budaya yang bisa menjadi tujuan manusia untuk melakukan wisata. Dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah salah satunya yaitu dengan menambah jumlah objek wisata sehingga wisatawan tertarik untuk melakukan wisata ke daerah tersebut. Daya tarik wisata agar bisa membuat

wisatawan tertarik yaitu dengan objek wisata berdasarkan alam ataupun budaya. Objek wisata menjadi salah satu potensi yang bisa memunculkan wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Objek wisata hendaknya dibuat dan diatur dengan sebaik mungkin sehingga bisa menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Merancang objek wisata harus semaksimal mungkin sesuai dengan keadaan tempat tersebut. Penurunan objek wisata bisa disebabkan oleh kurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata sehingga membuat pendapatan yang dihasilkan berkurang.

2.1.2.2 Unsur-unsur Objek Wisata

Menurut (Maharani *et al.*, 2022) terdapat beberapa unsur dalam objek wisata yaitu: yaitu: atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahan.

1. Atraksi

Atraksi atau pertunjukan yang dilakukan pada tempat wisata menjadi salah satu daya tarik objek wisata yang diminati oleh wisatawan.

2. Fasilitas

Fasilitas yang memadai dan lengkap pada tempat wisata merupakan salah satu hal yang membuat wisatawan tertarik berkunjung ke objek wisata.

3. Transportasi

Transportasi yang mudah ditemukan dan dinikmati menjadi salah satu alasan wisatawan tertarik untuk datang ke sebuah tempat serta menikmati wisata yang ada.

2.1.2.3 Indikator Jumlah Objek Wisata

Menurut (Ningrum, 2019) terdapat berbagai indikator dalam jumlah objek wisata yaitu:

1. Terdapat sumber daya, artinya sumber daya yang ada pada sebuah objek wisata bisa menimbulkan perasaan nyaman dan senang.
2. Terdapat akses untuk berkunjung, artinya objek wisata yang akses berkunjung ke tempat wisata mudah dijangkau bisa menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan.
3. Terdapat objek wisata, artinya objek wisata pada sebuah daerah baik objek wisata alam ataupun budaya memiliki daya tarik tersendiri yang menarik minat wisatawan.

2.1.3 Tingkat Hunian Hotel

2.1.3.1 Definisi Tingkat Hunian Hotel

Menurut (Fadhila *et al.*, 2019) tingkat hunian hotel merupakan tingkat penggunaan tempat tidur pada hotel yang diberikan pada wisatawan pada saat menginap di hotel. Tingkat hunian hotel menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat perolehan pendapatan hotel berdasarkan jumlah kamar pada hotel yang disewa oleh wisatawan. Hotel salah satu hal yang berperan penting pada industri pariwisata yang memberikan jasa pada wisatawan ataupun hal yang diperlukan oleh wisatawan. Hotel termasuk sarana yang memberikan tempat agar bisa menginap pada wisatawan yang sedang berlibur serta memberikan bayaran sesuai dengan jasa yang diterimanya pada hotel tersebut. Akomodasi hotel sangat diperlukan oleh wisatawan pada saat berkunjung pada tempat wisata. Akomodasi hotel yang baik serta mempunyai fasilitas yang memadai bisa membuat wisatawan tertarik untuk menginap di hotel tersebut. Tingkat hunian hotel yang mengalami peningkatan karena kunjungan wisatawan bisa meningkatkan pendapatan hotel yang beroperasi disekitar tempat wisata tersebut.

Menurut (Sari *et al.*, 2021) tingkat hunian hotel adalah seberapa banyak wisatawan yang menginap pada sebuah hotel dikarenakan mengunjungi tempat wisata dan hotel memberikan layanan seperti makan minum serta kamar tidur. Hotel termasuk akomodasi yang didalamnya tersedia jasa penginapan bagi wisatawan serta fasilitas lain yang bisa digunakan dengan melalui pembayaran. Tingkat hunian hotel juga mampu meningkatkan pembangunan pada sebuah daerah yang berdampak pada masyarakat. Apabila tingkat hunian hotel meningkat maka pajak yang akan diberikan pada daerah akan semakin meningkat juga. Perkembangan hotel menjadi salah satu tanda bahwa wilayah tersebut mempunyai potensi untuk bertumbuh dan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada hotel tersebut. Tingkat hunian hotel termasuk salah satu hal yang memberikan manfaat serta pendapatan bagi penduduk sekitar tempat wisata.

2.1.3.2 Fungsi Tingkat Hunian Hotel

Menurut (Ningrum, 2019) ada beberapa fungsi tingkat hunian hotel yaitu:

1. Wisatawan yang melaksanakan perjalanan atau berwisata membutuhkan hotel untuk tempat beristirahat dan menginap serta memenuhi keperluan wisatawan.
2. Hotel bisa berfungsi sebagai rumah bagi wisatawan yang sedang berwisata atau melakukan kunjungan.
3. Hotel menjadi tempat awal bagi wisatawan untuk melakukan dan merencanakan kegiatan sehari-hari.

2.1.3.3 Indikator Tingkat Hunian Hotel

Menurut (Maharani *et al.*, 2020) terdapat beberapa indikator yang pada tingkat hunian hotel yaitu:

1. Letak hotel

Letak hotel yang strategis yaitu dekat dengan objek wisata bisa menjadi salah satu hal yang meningkatkan tingkat hunian hotel karena wisatawan akan menginap di tempat yang dekat dengan objek wisata.

2. Fasilitas hotel

Fasilitas hotel yang lengkap dan memadai menjadi salah satu hal yang membuat turis tertarik untuk menginap sehingga bisa meningkatkan hunian pada hotel.

3. Jasa yang ditawarkan

Jasa hotel yang ditawarkan kepada wisatawan dengan baik akan membuat wisatawan merasakan kenyamanan sehingga berdampak pada tingkat hunian hotel.

2.1.4 Pendapatan Asli Daerah

2.1.4.1 Definisi Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Najjah *et al.*, 2022) pendapatan asli daerah adalah sumber penerimaan pemerintah daerah yang asalnya dari daerah tersebut dilihat dari keahlian yang ada. Pendapatan asli daerah meliputi pajak, retribusi, hasil dari penataan daerah yang berbeda serta pendapatan lain yang asli. Pendapatan asli daerah termasuk pendapatan yang didapatkan oleh daerah yang diambil sesuai dengan aturan yang berlaku. Sumber penerimaan yang diterima oleh pemerintah salah satunya berasal dari pendapatan daerah. Pendapatan asli daerah menjadi sumber penting dalam pemerintahan dan pembangunan demi kenyamanan masyarakat yang dilihat dari kejayaan dan kemandirian daerah tersebut. Apabila kebutuhan hidup masyarakat semakin banyak yang dibayar oleh pendapatan

daerah maka kualitas ekonomi sebuah daerah akan semakin meningkat. Agar bisa mengembangkan pendapatan daerah maka pemerintah berusaha memaksimalkan potensi pariwisata dengan pendapatan daerah pajak. Pendapatan asli daerah sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat sekitar yang berada pada daerah objek wisata.

Menurut (Nurainina *et al.*, 2020) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima sebuah daerah yang diambil berdasarkan aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada daerah. Usaha yang dilakukan untuk melihat keahlian daerah untuk tidak bergantung pada pemerintah dilihat. Apabila kebutuhan daerah dilakukan dengan pendapatan asli daerah bisa membuat kualitas ekonomi daerah semakin berkembang. Dilihat dari potensi sebuah daerah maka pemerintah harus mengembangkan sarana dan prasarana agar bisa menambah pendapatan daerah. Pendapatan asli daerah mempunyai fungsi penting pada masyarakat karena akan menambah pendapatan masyarakat serta berfungsi penting pada pembangunan ekonomi sebuah daerah. Apabila sebuah daerah mempunyai potensi yang baik maka pendapatan daerah akan mengalami perkembangan sehingga berpengaruh pada peningkatan keahlian sebuah daerah.

2.1.4.2 Potensi Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Ningrum, 2019) ada berbagai potensi pada pendapatan asli daerah yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk

Tingkatan pendapatan bisa dipengaruhi dari jumlah penduduk pada sebuah daerah. Apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan maka pendapatan juga akan meningkat.

2. Tingkat inflasi

Tingkat inflasi bisa mengembangkan penerimaan pendapatan yang asalnya dari penjualan seperti pajak.

3. Penyesuaian tarif

Pendapatan yang meningkat bisa dilihat dari penyesuaian tarif yang ditentukan oleh daerah.

2.1.4.3 Indikator Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Aceh *et al.*, 2022) terdapat beberapa indikator pendapatan asli daerah yaitu:

1. Pajak daerah

Pajak daerah artinya biaya yang wajib dibayar oleh individu atau organisasi pada daerah untuk membayar pembangunan daerah.

2. Retribusi daerah

Retribusi daerah, artinya biaya yang diminta pada individu atau organisasi pada pemerintah karena telah memberikan jasa atau izin kepada orang yang membayar retribusi.

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah

Hasil pengelolaan kekayaan daerah artinya penerimaan daerah yang asalnya dari penyelenggaraan kekayaan daerah yang telah dipisah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Rahmat <i>et al.</i> , 2022:58)	Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mataram Tahun 2015-2020.	Regresi Linier Berganda	Jumlah wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Mataram.
2	(Alyani <i>et al.</i> , 2020:212)	Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.	Pemilihan Model Regresi Panel	Jumlah objek wisata tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3	(Nurainina <i>et al.</i> , 2022:245)	Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan	Regresi Linier Berganda	Jumlah wisatawan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

		Asli Daerah Kabupaten Tuban.		Sedangkan jumlah hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah
4	(Najjah <i>et al.</i> , 2022:133)	Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019	Regresi Linier Berganda	Jumlah objek wisata, hotel dan wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
5	(Tobing, 2021:127)	Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun.	Regresi Linier Berganda	Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar dan Jumlah Kunjungan Wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

6	(Maharani <i>et al.</i> , 2020:1)	Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerahv(Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Karanganyar)	Deskriptif	Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah.
7	(Aceh <i>et al.</i> , 2022:919)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan PDRB Di Aceh.	Regresi Analisis Jalur	Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sedangkan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

Sumber: Data Penelitian, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman *et al.*, 2022) didapatkan hasil jika jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat pada tempat wisata bisa membuat pendapatan asli daerah tersebut mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan wisatawan berhubungan dengan seberapa banyak wisatawan yang datang pada sebuah tempat wisata untuk menghabiskan waktu dengan berlibur. Pendapatan asli daerah yang meningkat bisa berdampak pada kehidupan masyarakat yang semakin sejahtera.

2.3.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penelitian yang dilakukan oleh (Najjah *et al.*, 2022) memperoleh hasil jika jumlah objek wisata terdapat pengaruh secara parsial dan positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah objek wisata yang dirancang dengan kreatif serta inovatif bisa menjadi salah satu yang membuat pendapatan asli daerah mengalami perkembangan. Jumlah objek wisata yang semakin banyak pada sebuah daerah tempat wisata membuat pendapatan asli daerah bertambah. Jumlah objek wisata yang meningkat juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat objek wisata. Jumlah objek wisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang berada di sekitar tempat objek wisata.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila *et al.*, 2019) diperoleh hasil jika tingkat hunian hotel berpengaruh secara parsial dan signifikan serta positif terhadap pendapatan asli daerah.

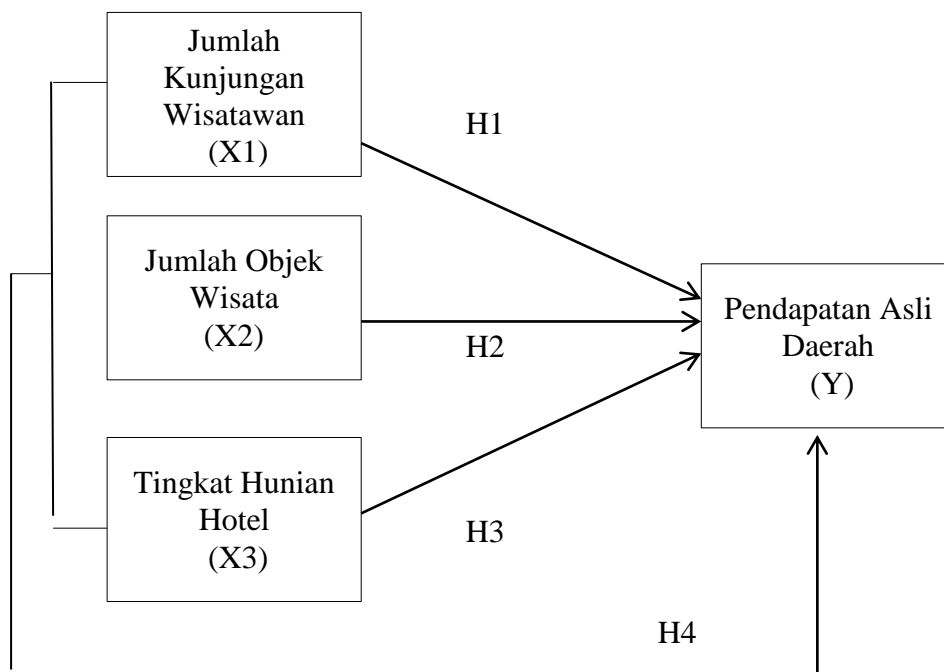
Tingkat hunian hotel yang semakin meningkat diakibatkan oleh tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata. Tingkat hunian hotel yang meningkat bisa berdampak pada pendapatan asli daerah yang semakin meningkat dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut. Tingkat hunian hotel yang berjalan dengan efektif dan efisien menjadi salah satu hal yang membuat pendapatan asli daerah mengalami peningkatan.

2.3.4 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari *et al.*, 2021) didapatkan hasil jika jumlah kunjungan wisata, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan serta secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan pada sebuah tempat wisata yang signifikan bisa berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Jumlah objek wisata yang semakin banyak dan baru pada tempat wisata bisa membuat peningkatan pada potensi wisata dan berdampak pada pendapatan asli daerah. Tingkat hunian hotel yang semakin banyak peminatnya seperti wisatawan yang berkunjung bisa berpengaruh pada pendapatan asli daerah tersebut yang dekat dengan objek wisata. Cara untuk bisa meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan melihat kemampuan suatu daerah untuk memperoleh pendapatan asli daerah

melalui pariwisata. Perkembangan pada sektor pariwisata bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.



Sumber: Peneliti, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H1 : Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif serta secara parsial terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.
- H2 : Diduga jumlah objek wisata berpengaruh positif serta secara parsial terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.
- H3 : Diduga tingkat hunian hotel berpengaruh positif serta secara parsial terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.

H4 : Diduga jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif serta secara simultan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah salah satu bagian yang menyempurnakan dan menyusun pertanyaan penelitian, antara lain yang termasuk dalam kategori jenis penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab data penelitian berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Menurut Musfirah et al (2022) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sangat bergantung pada statistik, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pedapatan asli daerah sektor pariwisata di Kota Batam.

3.2 Sifat penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sifat replika. Karena membuktikan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan teori yang sudah ada sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditujukan di Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian dan waktu dimulai pada bulan Februari 2023 awal – Juni 2023 penyelesaian tugas akhir. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun, Bulan, dan Pertemuan													
	2023										2024			
	Feb	Maret			April		Mei		Juni					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■	■											
Studi Pustaka			■	■	■	■								
Metodologi Penelitian						■	■	■						
Penyusunan Kuesioner								■	■					
Penyebaran Kuesioner										■				
Mengumpulkan kuesioner										■				
Pengolahan Data										■	■	■		
Penyelesaian Penelitian													■	■

Sumber: Penulis (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek dengan ciri-ciri tertentu, dan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yang terlibat adalah masyarakat dan wisatawan di Kota Batam.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2016: 81) mengemukakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam teknik analisis sampling yang digunakan Non Probabilily Sampling karena sampel yang diteliti ialah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sebaliknya, strategi pengambilan sampel

tidak memastikan bahwa setiap elemen atau orang dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah masyarakat dan wisatawan di Kota Batam

3.4.3 Teknik Penentuan Besar Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Unknown Populations untuk menentukan jumlah sampel dalam populasi penelitian. Rumus Populasi Tidak Dikenal harus digunakan untuk menghitung ukuran sampel karena ukuran populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti (Danar, 2020). Berikut adalah persamaan Limeshow:

$$n = p \times q \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{e} \right)^2$$

3. 1 Unknown Populations

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = nilai Z tabel ($\alpha=50\%$: $\alpha/2= 0,025$) e = error (batas maksimal error = 10%)

p : Preciosious (batas tatapan presis = 5%) q : Quality (jumlah estimasi = 0,5)

$$n = p \times q \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{e} \right)^2$$

$$n = 0,5 \times 0,5 \left(\frac{1,96}{0.1} \right)^2$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan rumus diatas didapatkan hasil sampel yaitu 96,04 dan dibulatkan menjadi 100 sampel. Sehingga bisa disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan 100 sampel.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan ialah Non- Probability, yaitu purposive samling. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam penelitian ini, teknik

pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria yang diinginkan peneliti:

1. Responden yang pernah mengunjungi beberapa objek wisata di Kota Batam.
2. Responden yang merupakan penduduk dan wisatawan Kota Batam.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh hasil yang akurat dan reliabel. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

A. Data Primer

Yakni, data yang kemudian peneliti catat dan kumpulkan. Data primer juga dikenal sebagai data segar atau asli. Peneliti dapat langsung mengumpulkan data primer. Kuesioner atau survei konsumen digunakan untuk mengumpulkan data utama.

B. Data Sekunder

Yakni terutama mengenai, data yang dapat diteliti yang telah dikumpulkan dan tersedia melalui perantara buku, literatur, dan teknologi media.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dengan 100 responden, untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan relevan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data tersebut penulis menyebarkan kuesioner dengan konsumen yang menggunakan scarlett dikecamatan batu aji. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yakni dapat menilai bagaimana seorang individu atau kelompok memandang, merasakan, atau merasakan suatu fenomena sosial yang terjadi (Wasiman, Slitonga, and Wibowo 2020) untuk

mendapatkan pernyataan setuju atau tidaknya dalam setiap pertanyaan yang di sediakan:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Skor
	Sangat Setuju	SS	5
	Setuju	S	4
	Netral	N	3
	Tidak Setuju	TS	2
	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional merupakan suatu pengetahuan mengenai arti variabel dan definisinya tentang kegiatan operasional yang diperlukan untuk menilai variabel itu sendiri. Penelitian secara garis besar adalah proses meneliti sesuatu dengan metode apapun yang peneliti rasa dapat diterima untuk mempelajarinya lebih dalam dan mengambil kesimpulan Sugiyono (2016:38).

3.7.1 Variabel Independen

Menurut (sugiyono, 2016:39) Variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi atau memicu perubahan dan manifestasi dari variabel dependen. Adapun variabel indenpenden yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1), Jumlah Objek Wisata (X2), dan Tingkat Hunian Hotel (X3).

3.7.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016:39) mengatakan dependen variabel ialah variabel mempengaruhi yang menjadi akibat karena dengan adanya dependen variabel. Oleh karena itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

Tabel 3. 3 Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Jumlah Kunjungan Wisatawan(X1)	Menurut (Aceh <i>et al.</i> , 2022) Jumlah kunjungan wisatawan adalah salah satu bagian untuk menilai seberapa berhasil sektor pariwisata dalam menciptakan pengaruh pada masyarakat sekitar dan pemerintah serta bisa meningkatkan penerimaan pada suatu tempat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter sosial ekonomi wisatawan 2. Karakter wisatawan 3. Pengetahuan tentang pelaksanaan perjalanan 4. Karakter perjalanan 	<i>Likert</i>
Jumlah Objek Wisata (X2)	Menurut (Maharani <i>et al.</i> , 2020) jumlah objek wisata merupakan jumlah tempat yang dimiliki suatu daerah yang memiliki ketertarikan untuk wisatawan datang berkunjung ke daerah tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1 Terdapat sumber daya 2 Terdapat akses untuk berkunjung 3 Terdapat objek wisata 	<i>Likert</i>
Tingkat Hunian Hotel (X3)	Menurut (Fadhila <i>et al.</i> , 2019) tingkat hunian hotel merupakan tingkat penggunaan tempat tidur pada hotel yang diberikan pada wisatawan pada saat menginap di hotel.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak hotel 2. Fasilitas hotel 3. Jasa yang ditawarkan 	<i>Likert</i>
Pendapatan Asli Daerah(Y)	Menurut (Nurainina <i>et al.</i> , 2020) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima sebuah daerah yang diambil berdasarkan aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada daerah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak daerah 2. Retribusi daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah 	<i>Likert</i>

Sumber: penulis tahun 2023

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Tanpa berusaha menarik generalisasi atau inferensi yang luas, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menelaah data dengan menggambarkan atau mencirikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016 :147). Sebelum melakukan analisis deskriptif, harus dibuat rentang skala yang bisa dijadikan pedoman pada analisis deskriptif. Adapun perhitungan dari rentang skala yaitu sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(M - 1)}{M}$$

Rumus 3. 2 Rentang Skala

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = jumlah sampel

M = Jumlah alternatif jawaban per sampel

$$\begin{aligned} RS &= \frac{100(5 - 1)}{5} \\ &= \frac{100(4)}{5} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Tabel 3. 4 Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 – 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 – 261	Tidak Setuju
3	262 – 342	Netral
4	343 – 423	Setuju
5	424 – 504	Sangat Setuju

Sumber: Penulis tahun 2023

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Hasil dari suatu penelitian dianggap valid jika konsisten dengan data yang sebenarnya ditemukan pada hal yang sedang dipelajari. Uji validitas menilai ketepatan alat ukur penelitian terhadap pokok bahasan yang dinilai. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui apakah suatu alat ukur valid (valid) atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner adalah alat ukur yang dibahas di sini (Janna & Herianto, 2021). Validitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y) / N}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2 / N)(\sum y^2 - (\sum y)^2 / N)}}$$

Rumus 3. 3 Pearson Product Moment

Sumber: (Yusup, 2018)

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

$\sum xy$: jumlah skor perkalian variabel x dan y

$\sum x$: jumlah nilai variabel x

$\sum y$: jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$: jumlah pangkat nilai variabel x

$\sum y^2$: jumlah pangkat nilai variabel y N : jumlah sampel (responden)

Apabila dari hasil pengukuran dikatakan valid r hitung lebih dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) jika instrumen tersebut dikatakan valid, tetapi jika r hitung lebih kecil dari r

table ($r_h < r_t$) maka instrument dapat dikatakan tidak valid dan tidak bisa digunakan didalam penelitian.

3.8.2.2 Uji Realibilitas

Kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel atau konstruk diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan pada kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, itu dianggap dapat diandalkan. Reliabilitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa besar suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya (Janna & Herianto, 2021). Dengan rumus berikut:

$$r_{tt} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{(n-1) \sum x^2}$$

Rumus 3. 4 alfa Cronbach

Sumber: (Yusup, 2018)

Keterangan :

r_{tt} : Koefisien realibilitas Alfa Cronbach

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum x^2$: jumlah butir varians skor tiap item

X^2 : varians total skor

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Ketika model regresi terdiri dari residual dengan distribusi normal, uji normalitas menentukan apakah nilai residual biasanya terdistribusi atau tidak. Kesalahan sering terjadi pada uji normalitas karena dilakukan pada masing-masing variabel dan tidak dilarang, namun model regresi ini memerlukan normalitas yang nilai residualnya bukan merupakan variabel pencarian, sehingga

pengujian tidak dilakukan karena terdapat nilai residual pada masing-masing variabel. Untuk melakukan uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji histogram, uji Chi-kuadrat, uji P-Plot regular. Uji Normalitas Nilai Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas untuk pengambilan keputusan jika nilai Sig > 0,05, maka akan terjadi distribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Apabila variabel bebas dan korelasinya telah diketahui, uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dari model regresi. Ketika variabel berkorelasi satu sama lain, multikolinearitas terjadi. Koefisien regresi variabel independen akan dipengaruhi oleh potensi masalah multikolinearitas, yang karenanya akan berdampak signifikan terhadap variabel dependen dengan standar error yang signifikan. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar atau sama dengan 0,10 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,10 maka dapat dikatakan variabel bebas tidak.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tentukan apakah ada ketidaksamaan residual antara dua pengamatan menggunakan uji heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah adanya residual dalam pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas adalah adanya perbedaan residual dalam pengamatan. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians residual satu pengamatan berbeda dengan varians residual pengamatan lain dalam model regresi. Metode Scatterplot digunakan dalam penelitian ini.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Aditia et al., 2021) mengatakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana variabel independent secara parsial atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Produk (X1), Media Sosial (X2) dan variabel dependen (Y) terhadap Keputusan Pembelian. Berikut metode analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Variabel dependen α = Konstanta

X1, X2 dan X3 = Variabel independen

b = Nilai koefisien regresi

3.8.4.2 Uji R²

Menurut Ghozali (2018: 97) koefisien determinasi (R²) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan dari uji R², juga dikenal sebagai uji koefisien determinasi adalah untuk dapat menentukan proporsi pengaruh pengganggu yang secara bersamaan mempengaruhi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Kisaran koefisien determinasi (r²) adalah 0 sampai 1 Kemampuan semua variabel independen untuk menjelaskan variasi nilai variabel dependen menurun

ketika r^2 mendekati nol. Semakin kuat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya, semakin dekat r^2 dengan 1.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Parsial)

Nilai statistik pada dasarnya menunjukkan kontribusi variabel independen atau eksogen tunggal terhadap variasi variabel dependen. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 saat menggunakan uji t, H_a diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Kriteria untuk memilih apakah H_0 disetujui atau ditolak untuk H_a adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak sedangkan H_a diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai sig 0,05, bahwasannya variabel bebas menunjukkan adanya pengaruh besar terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi dan t hitung sama-sama 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 disetujui sedangkan H_a ditolak karena variabel independen tidak memiliki dampak yang terlihat pada variabel dependen.

3.9.2 Uji f (Simultan)

Tingkat signifikansi faktor independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen saat dilakukan uji f Ghazali (2018:98). Jika H_0 ditolak dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_a diterima, maka variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel dependen tidak terpengaruh oleh variabel independen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 diterima secara bersamaan